

Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Descriptive Text Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning Kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Yunarti Dewi Ramla ✉
SMA Negeri 3 Hulu Kuantan

Corresponding Author: Yunarti Dwi Ramla, E-Mail: yunartidewiramlah@gmail.com

Received: July 06, 2022 and Accepted for Publication: September 13, 2022

Published: September 27, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menunjukkan keaktifan dan prestasi siswa yang rendah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa pelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text* dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan metode *Inquiry Learning*.

Keywords: *Inquiry Learning*, *Prestasi belajar*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, terutama dalam pengembangan dirinya seoptimal mungkin. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan pendidikan yang mampu mengatur proses pembelajaran. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan Pendidikan adalah guru. Guru adalah ujung tombak Pendidikan karena guru membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memungkinkan kita dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Untuk itu perlu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi tersebut. Kemampuan ini perlu membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berfikir seperti itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran tema. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan merupakan lingkungan pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses

pendidikan secara utuh dan sistematis. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik diharapkan mampu menguasai Bahasa Inggris yang mereka pelajari. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4). Dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris lebih melatih siswa supaya terampil berbahasa. Wasimin (2014) dalam artikelnya menjelaskan bahwa secara umum siswa yang duduk di bangku SMP berada pada masa teenager (remaja) yang telah mulai bisa menguasai kalimat-kalimat yang lebih kompleks, namun mereka juga belum mampu menguasai bahasa yang sangat kompleks.

Prestasi belajar, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan bagian yang dianggap penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Dengan prestasi belajar, siswa maupun guru dan orangtua siswa dapat mengetahui tingkat usaha yang dilakukan dalam mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil prestasi belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor yang meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Tidak lupa dari keaktifan siswa sangat diperlukan dalam meraih prestasi yang bagus.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan keaktifan dan prestasi belajar siswa rendah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman siswa
- b. Kurangnya inovasi pembelajaran
- c. Kurangnya konsentrasi dalam belajar
- d. Tidak menyukai metode yang di ajarkan guru

e. Pengaruh lingkungan yang kurang baik

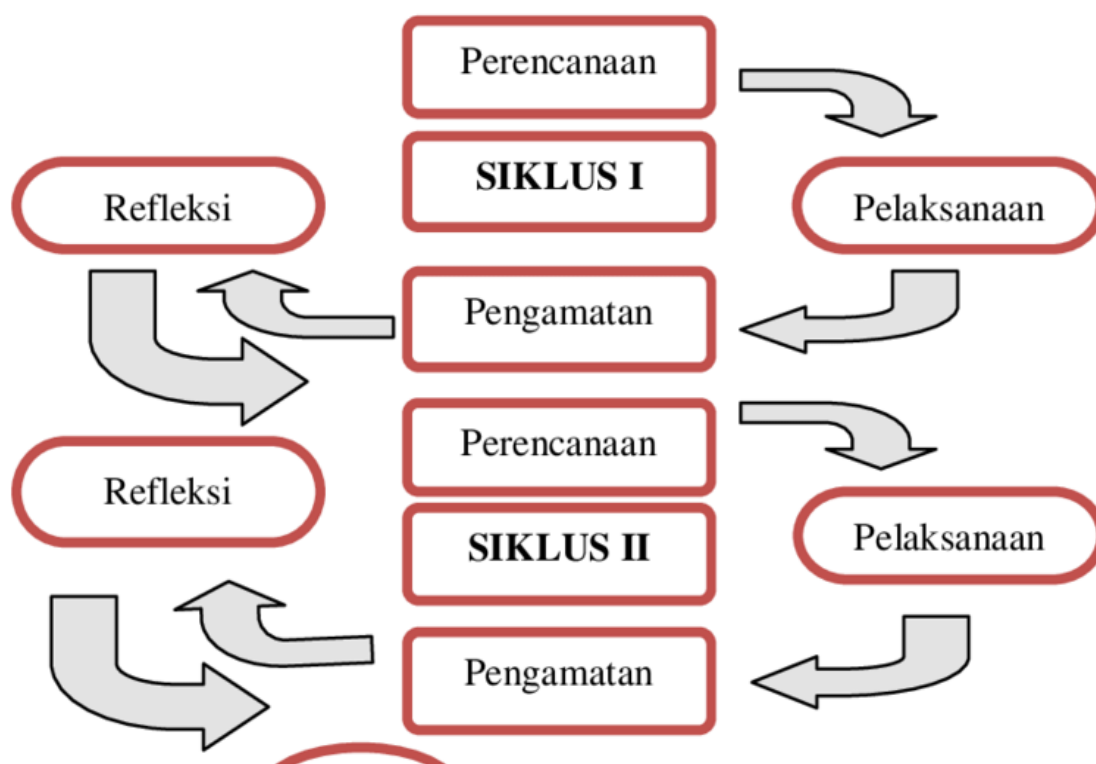
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara aktif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry Learning.

berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar *Descriptive Text* Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning Kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan ”

Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Hulu kuantan. Pelaksanaan berlangsung pada tanggal 13 Desember 2023. Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dimulai, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Hal yang demikian dapat di desain sebagai berikut :



1. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rancangan dalam penelitian tindakan siklus pertama, yaitu :

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, terlebih dahulu guru menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah, komite, dan wali murid.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran Think- Pair- Share.
- 4) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think- Pair- Share. Dalam hal ini, guru memutar Vidio Canva. Selain itu , guru membentuk siswa berkelompok.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi melalui Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/ Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan kegiatan pada Siklus II identik dengan tahapan yang dilakukan pada Siklus I. Alur pada siklus II sama dengan alur pada siklus I.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

3) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.

4) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.

5) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think-Pair- Share. Dalam hal ini, guru memutar Vidio Canva. Selain itu , guru membentuk siswa berkelompok

3) Guru memberikan soal evaluasi melalui lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis capaian pembelajaran, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Analisi Data

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangakakan (dalam Durri Andriani, dkk, 2010). Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Think- Pair- Share .Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil unjuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan rubik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamatan Siklus

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, kurang dalam keaktifan dan prestasi dalam belajar descriptive sehingga hasil belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Inquiry Learning dengan menampilkan PPT pembelajaran Descriptive Text dan diselingi ice breaking dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa termotivasi dalam membaca dan belajar, sehingga meningkatkan Keaktifan dan Prestasi dalam belajar..

A. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Konsep belajar guru yang menonton sehingga tidak menarik minat anak untuk belajar

B. Refleksi Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran materi Descriptive text menggunakan metode Inquiry learning dengan menayangkan PPT pembelajaran. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah- langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry learning, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil

kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian materi Descriptive text adalah hal positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran Inquiry learning yang dipadukan menggunakan PPT pembelajaran yang ditayangkan dan diselingi dengan ice breaking dalam mengakses pembelajaran. Praktik pembelajaran dilakukan disiklus 1. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif Solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/SS*.Bandung:Alfabeta.
- Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution S.2015.*BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Riyanto Yatim.2009.*PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*.Jakarta:Prenada Media
- Suryosubroto B.2002.*PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH*.Jakarta: RINEKA CIPTA.
- SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hengkiirawan. 2012. "Pengertian Prestasi Belajar
- Anam, Khoirul. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Arikunto, Suharsini. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Sugiono. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Surakarta: Fairuz Media.

Author Information:

Yunarti Dwi Ramla : Email: yunartidewiramlah@gmail.com SMPS YAYASAN JOHAN SENTOSA, INDONESIA.